

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Theory Planned Behaviour**

*Theory Of Planned Behavior* (TPB) dalam bahasa Indonesia teori perilaku terencana yang dikenalkan oleh Ajzen merupakan teori penyempurna dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dalam bahasa Indonesia teori tindakan beralasan bertujuan untuk merumuskan prediksi mengenai perilaku individu secara lebih spesifik. Model TRA memiliki keterbatasan karena dalam model ini dalam melihat nilai individu berperilaku tidak atas kehendaknya sendiri atau dengan kata lain individu tidak memiliki kontrol atas kehendak dalam berperilaku. Model TPB sebagai model penyempurna TRA, dimana model TPB menambahkan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) agar dapat memprediksi niat atas perilaku individu yang tidak memiliki kontrol penuh atas kehendaknya (Safitri, 2022). Penilaian dasar dari teori ini adalah pandangan bahwa manusia memiliki akal untuk mereka mempertimbangkan perilaku mana yang akan dilakukan dan tindakan yang akan diambil (Putri Rana, 2023). Menurut (Barbera & Ajzen, 2020) menyatakan TPB dibentuk oleh perilaku manusia yakni sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku menjadi prediktor utama melalui niat untuk melakukan suatu tindakan.

TPB mempengaruhi individu dengan memanfaatkan sikap dan aturan subjektif mereka tentang perilaku tertentu. Ketika seorang individu mampu melakukan tindakan yang sedang diawasi, mereka memiliki kontrol yang lebih luas atas

perilaku tersebut. (Irnawati, 2023). Menurut (Sartika, 2020), teori perilaku terencana dipengaruhi oleh unsur motivasi dan non-motivasi, yang sifatnya berupa peluang atau sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas perilaku. Kemudian (e.g. annisa lestari, 2024) menjelaskan bahwa TPB merupakan sebuah teori yang dapat digunakan guna menganalisis perilaku seorang individu. Selanjutnya juga mendefinisikan Teori perilaku terencana mengasumsikan bahwa perilaku itu rasional dan mengusulkan bahwa niat perilaku secara langsung memengaruhi perilaku. Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku seseorang merupakan tiga dimensi yang memengaruhi niat seseorang dalam melakukan tindakan.

Dari penjelasan dari beberapa peneliti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TPB adalah salah teori yang sangat berguna untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku. Setiap sikap individu harus mempertimbangkan ketika menganalisis standar norma subjektif dan menilai kontrol perilakunya. *Theory Planned Behavior* (TPB) menekankan bahwa pendekatan sikap terhadap Tindakan perilaku merupakan komponen mendasar yang dapat mengantisipasi perilaku individu. Niat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan akan muncul jika mempunyai pandangan yang baik, mendapat dorongan dari lingkungan sekitar, dan yakin bahwa melakukan hal tersebut adalah hal yang sederhana dan tidak ada penghalang untuk melakukan niat tersebut. Untuk mengerti mengenai *Theory of Planned Behaviour* (TPB) perlu terlebih dahulu memahami mengenai pengukuran

sikap, Norma subjektif dan kontrol perilaku serta faktor yang membentuk TPB akan dibahas lebih dalam ketiga variabel tersebut.

## **2.2 Teori Variabel X dan Y**

### **2.2.1 Sikap**

#### **2.2.1.1 Pengertian Sikap**

Sikap adalah penilaian terhadap keyakinan atau emosi seseorang terhadap perilaku tertentu (Syarifah, 2023). Menurut (Purwanto et al., 2022) Sikap merupakan perilaku keyakinan terhadap hasil suatu kegiatan, atau yang disebut dengan keyakinan perilaku, inilah yang membentuk sikap terhadap perilaku. Keyakinan ini terkait dengan persepsi subjektif seseorang terhadap dunia. Kemudian (Khasanah, 2022) memberikan penjelasan Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilaku tertentu yang menunjukkan sikap seseorang terhadap perilaku tersebut atau bisa dikatakan keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioural beliefs*). Keyakinan perilaku, adalah fondasi yang membangun perasaan positif atau negatif seseorang terhadap aktivitas tertentu. Akibatnya, perasaan ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi sikap individu baik secara positif maupun negatif.

Salah satu cara untuk memahami sikap adalah sebagai cara seseorang mengungkapkan betapa mereka menikmati atau membenci sesuatu (Hidayatullah, 2024). Menurut (Afrianty, 2021) Sikap adalah kecenderungan awal membentuk perilaku yang sungguh-sungguh dalam menanggapi secara konsisten suatu objek, baik suka atau tidak suka. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perilaku yang ditentukan oleh keyakinan individu terhadap kejadian tertentu, melalui objek atau

orang. Ini juga merupakan penilaian individu terhadap suatu peristiwa, dengan mempertimbangkan baik buruknya keputusan yang akan diambil. Hal tersebut serupa dengan sikap menggunakan teknologi keuangan yang melakukan penilaian individu terhadap keputusan dalam menggunakan teknologi keuangan.

#### **2.2.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut (Azahra Novita, 2024) Banyak faktor yang memengaruhi pandangan sikap dan perilaku seseorang, sebagai berikut:

1. **Pengalaman Individu**

Pengalaman masa lalu dapat membentuk sikap yang lebih kuat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, bahkan dengan faktor emosional. Dalam situasi seperti ini, penghayatan akan pengalaman masa lalu dapat lebih kuat dan membekas.

2. **Budaya dan Lingkungan**

Budaya dan lingkungan seseorang akan menjadi dampak yang signifikan terhadap kepribadian mereka, yang dapat diamati dari sikap dan perilaku mereka

3. **Tokoh yang Dianggap Penting**

Pandangan dan perilaku pribadi biasanya menunjukkan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dan mendekati dengan orang-orang yang mereka sukai. Pada umumnya sikap dan perilaku individu mempunyai kecenderungan untuk lebih berkompromi dan bersikap sejalan dengan orang yang menjadi panutan dan dianggap penting.

#### 4. Media Massa

Televisi, Internet, radio, majalah, dan media komunikasi lainnya merupakan media menjadi saluran komunikasi yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dan kuat dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.

#### 5. Institusi Pendidikan dan Lembaga Keagamaan

Institusi Pendidikan dan Lembaga Keagamaan memiliki peran yang kuat dalam mendukung pembentukan sikap dan perilaku individu. Melalui Pemahaman individu terhadap baik dan buruk sesuatu, serta boleh atau tidak diperbolehkannya suatu tindakan diperoleh dari Pendidikan dan Keagamaan serta ajaran lainnya.

#### 6. Faktor Emosional Individu

Sikap dan perilaku individu tidak semata-mata ditentukan oleh lingkungan; sikap dan perilaku tersebut juga dapat dipengaruhi oleh emosi individu sebagai sarana untuk frustrasi atau mengalihkan perhatian dari suatu peristiwa. Akan tetapi, sikap dan perilaku tersebut bersifat sementara; setelah frustrasi mereda, sikap dan perilaku tersebut dapat kembali ke bentuk semula.

### **2.2.1.3 Indikator sikap**

Menurut (Zahra Siti Nur Aida, 2024) terdapat 3 indikator sikap yaitu:

1. Kognitif (kepercayaan), dalam hal ini bagian kognitif meliputi aspek kepercayaan individu terhadap suatu adopsi layanan teknologi keuangan.
2. Afektif (perasaan), Dalam konteks ini, reaksi emosional atau sentimen individu terhadap suatu objek dianggap sebagai unsur afektif. Hal ini mengandung arti bahwa reaksi emosional individu terhadap suatu situasi atau objek mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka mempersepsikannya dan bagaimana mereka merumuskan sikapnya.

3. Perilaku (daya tanggap), Dalam pengertian ini, unsur perilaku mengacu pada kecenderungan seseorang untuk melakukan Tindakan cara yang ditentukan sebagai respons terhadap sebuah objek atau aktivitas. Hal ini menyiratkan bahwa perilaku individu dibentuk oleh cara mereka biasanya bertindak atau merespons terhadap hal atau aktivitas tersebut. Faktor perilaku ini menunjukkan kemungkinan seseorang akan bereaksi dengan cara tertentu sebagai reaksi terhadap suatu keadaan atau objek.

## **2.2.2 Norma Subjektif**

### **2.2.2.1 Pengertian Norma Subjektif**

Norma subjektif adalah persepsi individu yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang (orang terdekat) mengenai kinerja atau tidaknya suatu tindakan atau perilaku tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi ini bersifat subjektif. (Purwanto et al., 2022). Norma subjektif mencakup tekanan sosial yang mengakibatkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh keinginan atau harapan orang lain (e.g. Krismonica Denti, 2023). Selain itu (Wahyuningsih, 2023) menjelaskan norma subjektif didasari dengan adanya keyakinan normative dan keinginan mengikuti artinya norma subjektif ialah fungsi dari harapan yang diasumsikan individu ketika orang lain menyetujui serta mendukung individu lain untuk mengikuti.

Dalam norma subyektif harapan individu berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya mengharapakan individu untuk melakukan

atau tidak melakukan perilaku tertentu, orang-orang yang penting bagi dirinya itu kemudian dijadikan acuan atau tolak ukur untuk mengarahkan perilaku mereka (Al Hafiz et al., 2022). Menurut (Afrianty, 2021) manfaat yang didasarkan pada apa yang dikenal sebagai pandangan norma subjektif. Kepercayaan normatif adalah kepercayaan yang memengaruhi perilaku orang dengan mengekspresikan pemahaman atau ketidaksetujuan seseorang atau kelompok.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif merupakan dorongan dari orang-orang sekitar yang dianggap memiliki peran yang sangat penting di kehidupan pribadinya. Perasaan terhadap tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau menahan diri untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dikenal sebagai variabel norma subjektif dalam TPB. Ini adalah evaluasi seseorang mengenai seberapa penting pendapat orang lain di sekitarnya seperti teman, keluarga, dan rekan kerja dalam menentukan apakah mereka harus terlibat dalam perilaku tersebut atau tidak. Adanya keyakinan norma subjektif seseorang sangat mempengaruhi pendapat seseorang tentang apa yang orang lain pikirkan terhadap perilakunya dan dorongan mereka untuk memenuhi harapan tersebut.

#### **2.2.2.2 Komponen-Komponen Norma Subjektif**

Norma subjektif memiliki dua komponen, sebagai berikut (Zahra Siti Nur Aida, 2024):

1. *Normative beliefs* (keyakinan normal), keyakinan tentang apa yang orang lain pikirkan tentang diri sendiri disebut sebagai norma subjektif, dan norma tersebut dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu membentuk perilaku. Norma subjektif dalam konteks ini mengacu pada persepsi

masyarakat mengenai apa yang diharapkan dari mereka oleh orang-orang di lingkungan sosial terdekatnya, seperti teman, keluarga, atau rekan kerja, dan bagaimana opini, penilaian, dan kepribadian orang-orang tersebut dapat mempengaruhi pilihan dan perilaku mereka.

2. *Motivation to comply*, atau motivasi untuk memenuhi, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan seseorang untuk memenuhi harapan yang sudah ada sebelumnya. Norma subjektif adalah interaksi dinamis antara motivasi untuk mengikuti pandangan atau pendapat orang-orang di sekitar diri sendiri dan dorongan yang mereka alami. Interaksi ini kemudian memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan atau menahan diri dari melakukan suatu perilaku.

### **2.2.2.3 Indikator norma Subjektif**

Indikator-Indikator norma subjektif menurut (Nuryanto Wildan Uli, n.d.) meliputi

1. Keyakinan dukungan dari peran keluarga, yaitu seberapa besar individu merasa bahwa keluarga mereka mendukung seseorang akan melakukan suatu niat.
2. Keyakinan dukungan teman, yaitu seberapa besar teman mendukung seseorang dalam melakukan sesuatu.
3. Keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting, yakni seberapa besar individu merasa ada dorongan dari orang yang dianggap penting mempengaruhi keputusannya melakukan sesuatu.

## **2.2.3 Kontrol perilaku**

### **2.2.3.1 Pengertian Kontrol perilaku**

Kontrol perilaku merupakan sebuah keyakinan yang menentukan niat dan Tindakan juga berupa suatu unsur yang berhubungan dengan ada dan tidaknya sumber daya dan peluang (Khoiroh, 2021). Opini (Putri Rana, 2023), kontrol perilaku menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu tindakan dilakukan. Menurut (Rizkina, 2022) bahwa kontrol perilaku berkorelasi erat dengan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuannya untuk melaksanakan perilaku yang menurutnya dapat dilakukan. Hal ini diukur dengan mengevaluasi tingkat kepercayaan diri, bakat, dan kemudahannya. Kemudian (Persulesy et al., 2020) menjelaskan bahwa kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman individu sebelumnya terhadap suatu perilaku, informasi yang mereka miliki tentang perilaku tersebut yang berasal dari observasi pengetahuan mereka sendiri dan pengetahuan orang lain yang mereka kenal, dan berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan perasaan individu tentang kesulitan melakukan suatu perilaku.

Teori ini dapat diartikan sebagai dugaan individu terkait dengan adanya faktor yang memberikan dukungan ataupun peluang berupa kemampuan individu dalam melakukan atau menentukan perilaku yang ingin dilakukan. Perilaku individu ini juga dapat muncul berdasarkan pengalaman yang terjadi dari masa lalu individu sebelumnya, serta faktor-faktor lain yang dapat menambah dan mengurangi perasaan individu terhadap perilaku tersebut (Hidayatullah, 2024). Dengan kontrol perilaku, individu tertarik akan menggunakan teknologi keuangan karena pada dasarnya setiap individu pasti akan mencoba dan memilih hal yang lebih mudah dilakukan dan dengan kemajuan teknologi saat ini yang membuat semuanya menjadi semakin praktis. Dengan kata lain, semakin besar pandangan seseorang

tentang kesempatan dan sumber daya yang mereka miliki, semakin kecil tanggapan mereka tentang kontrol perilaku yang mereka miliki. Juga, semakin kecil pandangan mereka tentang hambatan yang mereka hadapi, semakin besar persepsi tanggapan tentang pengendalian tingkah laku yang mereka miliki. (Simanihuruk, 2020).

### **2.2.3.2 Komponen Kontrol Perilaku**

Komponen merupakan bagian-bagian penyusunan dari suatu sistem yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Khoiroh, 2021) ada 2 komponen kontrol perilaku diantaranya sebagai berikut:

1. *Control belief* didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghalangi perilaku tertentu..
2. *Preceived power control* adalah kekuatan emosi perasaan seseorang terhadap setiap komponen yang menjadi faktor pendukung ataupun penghambat.

### **2.2.3.3 Indikator kontrol perilaku**

Terdapat indikator dalam membentuk suatu kondisi persepsi kontrol yang dilakukan oleh individu, (Jukri, 2022) yakni sebagai berikut:

1. Kemauan Menggunakan Teknologi keuangan.

Keinginan memanfaatkan teknologi keuangan mengacu pada kesediaan masyarakat atau organisasi untuk menggunakan berbagai layanan keuangan digital dalam operasional sehari-hari. Kesediaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik individu, lingkungan sosial dan ekonominya.

2. Kemampuan Menggunakan Teknologi keuangan

Kemampuan menggunakan teknologi keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang dapat memahami, mengakses, dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan berbagai keterampilan termasuk memahami fitur- fitur yang disediakan oleh produk teknologi keuangan.

## **2.2.4 Teknologi keuangan**

### **2.2.4.1 Pengertian Teknologi keuangan**

Teknologi keuangan atau dalam bahasa Inggris *Financial Technology* didefinisikan oleh *National Digital Research Center* (NDRC) di *Dublin*, Irlandia, sebagai "inovasi dalam layanan keuangan." Inovasi ini terkait langsung dengan teknologi modern dan merupakan bagian dari sektor keuangan. Teknologi keuangan adalah satu komponen industri jasa keuangan yang terus berkembang. Dalam industri jasa keuangan konvensional, teknologi keuangan terdiri dari pelaku pangsa pasar baru dan perusahaan *start-up* yang berupaya mengembangkan produk dan layanan yang telah disediakan (Efendi & Wulandari, 2022). Adapun pengertian lain (Dhea Khoirunisa et al., 2023) mendefinisikan teknologi keuangan adalah layanan inovasi yang menggabungkan teknologi dan keuangan yang berbasis digital, yang memungkinkan operasi layanan keuangan berjalan lebih cepat. Inovasi yang diberikan Teknologi keuangan berupa pengembangan teknologi dalam upaya meningkatkan jasa keuangan yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta kemudahan saat melakukan transaksi keuangan (Fastio, 2023).

Smartphone menjadi semakin populer di kalangan masyarakat, bahkan di daerah pedesaan. Ini membuat teknologi keuangan menjadi lebih baik karena

mereka membantu orang berkomunikasi dan menyelesaikan masalah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan resmi (Fastio, 2023). Bank dan lembaga keuangan lainnya dapat membantu nasabahnya dalam membuat keputusan keuangan, menurunkan biaya operasional, mengurangi risiko kerugian (seperti utang macet), dan menciptakan pasar dengan penggunaan teknologi finansial. Selain itu, bank dapat memperkuat pemasaran produk mereka dengan memanfaatkan teknologi finansial, yang sangat berguna mengingat semakin populernya pemasaran produk daring. (Kusuma et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan adalah layanan digital yang sangat diminati oleh masyarakat karena banyak kemudahan yang ditawarkan dalam mengelola keuangan.

#### **2.2.4.2 Jenis Teknologi keuangan Di Indonesia**

Variasi teknologi keuangan semakin beragam seiring dengan kemajuan teknologi. Bank Indonesia mengklaim ada empat jenis teknologi keuangan di Indonesia, yaitu sebagai berikut zahra(Rahmadanila & Zahrah, n.d.):

- 1) *Peer-to-peer lending* dan *crowdfunding*, juga dikenal sebagai P2P lending, merupakan jenis pinjaman berupa dana berbentuk layanan yang mudah digunakan serta memberi kesempatan peminjam untuk dapat meminjam dana secara online.
- 2) *Market Aggregator* merupakan salah satu layanan teknologi keuangan yang menawarkan kepada pengguna berbagai informasi data tentang layanan keuangan. Dari beberapa data keuangan yang disajikan, pengguna dapat membandingkan dan memilih jenis keuangan sesuai dengan kebutuhannya.

Situs seperti CekAja, Cermati, dan DuitPintar.com adalah contoh situs web yang memungkinkan pengguna membandingkan produk teknologi keuangan.

- 3) *Payment, Clearing, dan Settlement* merupakan produk teknologi keuangan yang dirancang untuk mempermudah dan mempercepat prosedur pembayaran atau transaksi online. Teknologi ini mencakup gateway payment, termasuk Go-Pay, OVO, dan Dana, serta layanan keuangan seperti e-wallet. Teknologi keuangan ini membantu masyarakat melakukan Pembayaran melalui satu aplikasi saja di *smartphone*.

## **2.2.5 Minat Menggunakan Teknologi keuangan**

### **2.2.5.1 Pengertian Minat Menggunakan Teknologi keuangan**

Minat menggunakan yaitu kondisi dimana seseorang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu dan mempunyai keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut, seperti kecenderungan pengguna yang mempunyai minat untuk menggunakan suatu teknologi baru (D. S. Putri & Mulastih, 2022). Pengertian lain juga menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal atas tindakan tanpa ada unsur pemaksaan dan merasa senang untuk lebih mendalami, (Nurdin et al., 2020). Pendapat serupa juga menjelaskan minat adalah kecenderungan individu pada suatu yang sifatnya tetap dan terus menerus mengingat dan melakukan perlakuan yang sama dilakukan secara sukarela yang diikuti dengan rasa senang untuk tanpa keterpaksaan oleh pihak lain untuk memperoleh sesuatu kepuasan misalnya kepuasan menggunakan teknologi keuangan (Wardana, 2023). Kemudian (Silaban Apriliani, 2021) menjelaskan minat adalah respon positif yang diberikan terhadap suatu objek sehingga menimbulkan rasa ingin menggunakan atau

mengonsumsi objek tersebut. Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka dia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan golongan dari perasaan, harapan, posisi, prasangka, dan faktor lain yang mendorong pemikiran seseorang untuk membuat penilaian tertentu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari berbagai penjelasan tentang minat. Istilah "minat" dalam penelitian ini dapat dipahami sepatutnya minat mahasiswa untuk terlibat dalam transaksi keuangan melalui penggunaan teknologi keuangan.

#### **2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Penelitian yang dilakukan oleh (Silaban Apriliani, 2021) menuliskan 2 faktor faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1. Lingkungan, Dapat mempengaruhi konsumen dalam mengonsumsi suatu produk.
2. Stimulus Pemasaran, Minat konsumen dapat ditarik melalui bagaimana cara perusahaan melakukan pemasaran pada produknya

#### **2.2.5.3 Indikator Minat Menggunakan Teknologi keuangan**

Untuk mengetahui seberapa besar minat pengguna, dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat menggunakan beberapa indikator, yang meliputi (Jukri, 2022) :

1. Keinginan menggunakan teknologi keuangan
2. Keinginan mengerjakan pekerjaan menggunakan teknologi keuangan
3. Keinginan menggunakan teknologi keuangan lebih sering

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai panduan atau referensi ketika mengutip sumber, menurut penulis penelitian sebelumnya dapat dapat menjadi acuan dalam penyusunan skripsi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berguna di kemudian hari. Beberapa peneliti sebelumnya yang terkait dengan subjek ini tercantum di bawah ini.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Umar Syarief & Maulida Nurhidayati, 2022	Pengaruh Perilaku Berencana terhadap Minat Berwakaf Uang pada Media Teknologi keuangan di Kabupaten Ponorogo	X1 : Sikap X2 : Norma Subjektif X3 : Kontrol perilaku yang dirasakan Y : Minat berwakaf menggunakan media Teknologi keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap, norma subjektif, dan Kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan mengoptimalkan minat berwakaf dengan media Teknologi keuangan yang berkualitas secara parsial dan bersamaan.

2	Rizka Nurul Hidayati Iriana, 2021	Pengaruh Teknologi keuangan Terhadap inklusi keuangan UMKM dikota magelang	X1 : Market aggregator X2 : Payment X3 : settlement and clearing X4 : risk and investment management Y : inklusi keuangan	Penelitian menunjukkan bahwa payment, settlement and clearing berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang, sementara market aggregator dan risk and investment tidak berpengaruh
3	Akhnes Noviyanti & Teguh Erawati, 2021	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan <i>Financial Technology</i>	X1 : persepsi kemudahan X2 : Pengaruh kepercayaan X3 : efektivitas Y : minat menggunakan <i>fintech</i>	Penelitian menunjukkan persepsi kemudahan dan efektivitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-Money sementara kepercayaan berpengaruh negatif.

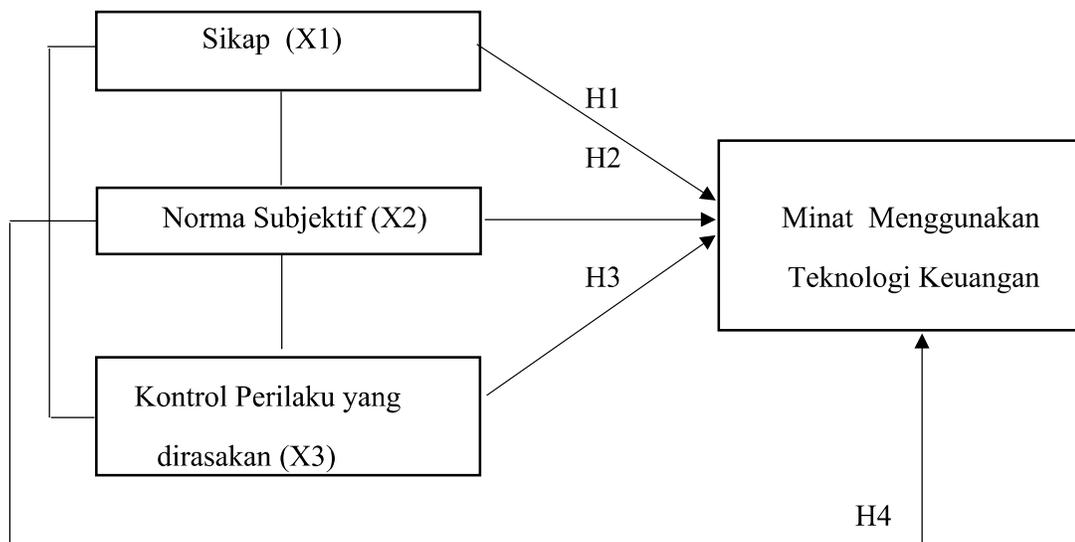
4	Pamela Octaviana & Abdul Yusuf,2021	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Money Ovo Di Karawang (Studi Pada Pengguna Ovo Di Karawang)	X1 : Persepsi Kebermanfaatan X2 : Persepsi kemudahan X3 : Perilaku X4 : Norma subjektif Y : minat menggunakan OVO	Hasil penelitian yaitu variabel dari factor-faktor mempengaruhi dan saling berpengaruh positif dengan factor minat menggunakan E-Money Ovo
5	Driana Leniwati,Pradio Rachmad Brilyan & Endang Dwi ,2021	<i>Determinants Theiry Of Planned Bhavior On student interest Using Fintech</i>	X1: Sikap X2: norma subjektif X3: Kontrol perilaku yang dirasakan Y: minat menggunakan <i>fintech</i>	Hasil penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan pada sikap dan kontrol perilaku terhadap minat penggunaan teknologi finansial dan tidak ada pengaruh signifikan norma subjektif terhadap minat penggunaan teknologi keuangan

6	Yusuf Opeyemi Akinwale and Adam Konto Kyari, 2020	Factors influencing attitudes and Intention to adopt financial technology services among the end-users in Lagos State, Nigeria	X1: manfaat yang dirasakan X2: persepsi kemudahan X3: kepercayaan layanan X3: pengaruh sosial Y: minat menggunakan fintech	Variabel X1,X2,X3 dan X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y
7	Endah Susilowati, Alfiah Nur Auliah, 2023	<i>Factors Affecting Students' Use of Mobile Banking: An Extension of Technology Acceptance Model</i>	X1:Kemampuan individu X2: Kualitas system informasi X3:Kepercayaan X4: Sikap Y: Minat menggunakan mobile banking	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, kemampuan individu, dan minat menggunakan berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking. sedangkan, kualitas sistem informasi dan persepsi pengguna tidak berdampak pada penggunaan

				mobile banking.
--	--	--	--	-----------------

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya berupa hasil pemikiran yang sifatnya kritis yang memperkirakan hasil penelitian kemungkinan akan dicapai (Pandapotan et al., 2024) Kerangka berfikir berisi variabel-variabel yang akan di teliti. Fenomena yang ditemukan peneliti dapat disajikan secara jelas dan dapat diukur dengan memperkuat kerangka pemikiran suatu fenomena sosial yang sesuai. Berikut Kerangka berpikir yang disajikan oleh peneliti.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Kota Batam

#### Menggunakan Teknologi keuangan

Sikap merupakan posisi seseorang untuk menilai suka atau tidaknya terhadap suatu objek, perilaku, orang, Lembaga dan peristiwa (Setiawan et al., 2021). Dalam

penelitian ini, sikap diukur dengan menelusuri dan menyelidiki apakah seseorang bisa percaya jika mengadopsi teknologi keuangan merupakan ide yang tepat yang dirasakan dari tingkat kenyamanan sehingga tertarik dan berminat menggunakan teknologi keuangan. Kota Batam menjadi pilihan peneliti sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan dengan alasan bahwa kota Batam telah mengalami banyak peningkatan dan perkembangan teknologi yang populasinya rata-rata telah mengadopsi dan menggunakan layanan teknologi keuangan. Mahasiswa merupakan kelompok populasi yang menjadi objek penelitian ini karena mahasiswa adalah pengguna teknologi yang bervariasi dan yang inovatif.

Metode penelitian ini melakukan survei melalui kuesioner yang disusun secara terstruktur. Dalam mengumpulkan data-data mengenai persepsi mahasiswa terhadap sikap dalam menggunakan layanan teknologi keuangan Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan pemahaman yang berguna untuk lebih mendalami tentang cara kerja sikap dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan teknologi keuangan, tak hanya mahasiswa namun peneliti juga berharap agar layanan teknologi keuangan dapat terus dikembangkan. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

H1: Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan.

### **2.5.2 Pengaruh Norma subjektif terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan.**

Norma subjektif adalah keyakinan individu tentang orang lain yang penting baginya apakah orang lain yang penting baginya harus terlibat dalam perilaku

tersebut dan mengambil keputusan untuk menilai sejauh mana pengaruh sosial yang dirasakan telah diberikan pada individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu (Irimia-Diéguez et al., 2023) .

Penelitian ini melibatkan mahasiswa menjadi populasi yang akan memberikan tanggapan mereka tentang minat menggunakan teknologi melalui norma subjektif. Mahasiswa dipilih menjadi subjek penelitian karena yang lebih aktif dalam menggunakan layanan teknologi keuangan. Mahasiswa di kota Batam telah menggunakan teknologi keuangan saat melakukan transaksi seperti pembayaran biaya kuliah dan transaksi yang sehari-hari dilakukan dalam penjualan dan pembelian

Penelitian ini mengukur minat mahasiswa dengan menggunakan norma subjektif dengan cara membagikan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti secara terstruktur, pertanyaan dalam kuesioner tersebut berisi pernyataan umum bagaimana menilai tentang kegunaan teknologi keuangan.

Data yang telah dikumpulkan akan di analisis menggunakan metode yang sesuai dengan penelitian dan menguji hubungan antara norma subjektif terhadap minat menggunakan teknologi keuangan. Hasil analisis akan memberikan gambaran seberapa besar minat mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi keuangan dipengaruhi oleh norma subjektif.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang kompleks mengenai pengaruh norma subjektif dalam mengambil sebuah keputusan saat akan menggunakan layanan teknologi keuangan, tak hanya mahasiswa namun peneliti juga berharap dengan adanya hasil analisis dari sisi norma subjektif maka layanan

teknologi keuangan dapat terus diperbarui .Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

H2: Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan.

### **2.5.3 Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dirasakan Terhadap Minat**

#### **Mahasiswa Menggunakan Teknologi Keuangan**

Kontrol perilaku adalah sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas tindakan yang akan mereka ambil. Ini melibatkan persepsi mereka tentang kesulitan atau kemudahan dalam menjalankan perilaku tertentu (Adityawan & Reyhan, n.d.).

Mahasiswa prodi akuntansi di kota batam akan dijadikan responden dalam penelitian ini, menjawab pertanyaan mengenai minat mereka dalam memanfaatkan teknologi berdasarkan standar kontrol perilaku. Pengaruh dari meningkatnya penggunaan layanan teknologi keuangan, mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian. Teknologi keuangan telah dimanfaatkan oleh mahasiswa di Batam untuk menyelesaikan transaksi jual beli sehari-hari serta pembayaran uang sekolah.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terorganisir, sehingga memudahkan peneliti melakukan survei, mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana perasaan siswa saat memanfaatkan layanan teknologi keuangan yang dipengaruhi oleh kontrol perilaku.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana kontrol perilaku berdampak pada pengambilan keputusan ketika memanfaatkan layanan teknologi keuangan. Peneliti berharap bahwa mahasiswa

boleh menggunakan layanan teknologi keuangan yang dipengaruhi secara positif dari kontrol perilaku. Teknologi keuangan kemudian dapat terus ditingkatkan berdasarkan temuan analisis mengenai kontrol perilaku.

H3: Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan

#### **2.5.4 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Secara Simultan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Teknologi keuangan**

Di era digital, penggunaan teknologi keuangan menjadi semakin umum dan relevan, terutama bagi pelajar yang melakukan berbagai aktivitas transaksi. Namun, sejumlah faktor, termasuk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, menentukan seberapa besar minat siswa dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pentingnya teori perilaku rencana.

H4 : Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan.